



ARTIKEL RISET

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Arfan Nur¹, Nurul Annisa²

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Gizi, Universitas Sulawesi Barat

Correspondensi : arfan.nur2309@gmail.com

ABSTRAK

Susu formula adalah susu yang secara khusus diformulasikan sebagai pengganti ASI untuk bayi sampai berusia 6 bulan. Susu formula secara khusus diformulasikan selaku pengganti ASI. Dengan maraknya iklan susu formula di Indonesia sehingga dapat menyebabkan, susu formula menjadi makanan pokok bayi dan bukan lagi sebagai pengganti air susu ibu (ASI). Pemberian susu formula pada bayi yang kurang pas frekuensi, takaran serta sanitasi penyajiannya hendak menyebabkan permasalahan pada gizi, dapat gizi lebih ataupun gizi kurang. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan pemberian susu formula pada bayi 0-6 bulan di UPT Puskesmas Kajuara Tahun 2022, Penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan cross sectional artinya pengukuran variabel hanya dilakukan satu kali pada satu saat. Berdasarkan hasil analisis uji statistik (chi square test) didapatkan $p\text{-value}=0,001$ $p < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di UPT Puskesmas Kajuara. Pada Variabel lainnya hasil penelitian, ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian susu formula di UPT Puskesmas Kajuara dengan hasil uji statistik chi square test didapatkan $p\text{-value} = 0,004$ $P < 0,05$. Sedangkan pada variable menunjukkan sama terdapat hubungan ekonomi dengan pemberian susu formula di UPT Puskesmas Kajuara, dengan hasil uji statistik chi square test didapatkan $p\text{-value} = 0,002$ $P < 0,05$. Simpulan dari hasil penelitian ini Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan, pendidikan dan ekonomi dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 Bulan di UPT Puskesmas Kajuara Tahun 2022

Kata kunci : Pengetahuan, Pendidikan, Ekonomi.

ABSTRACT

Formula milk is milk that is specifically formulated as a substitute for breast milk for babies up to 6 months old. Formula milk is specifically formulated as a substitute for breast milk. With the widespread advertising of formula milk in Indonesia, it can cause formula milk to become the staple food for babies and no longer a substitute for breast milk (ASI). Giving formula milk to infants who do not fit the frequency, dosage and sanitation of presentation will cause problems with nutrition, can be over nutrition or under nutrition. This study aims to determine the factors related to formula feeding in infants 0-6 months at UPT Puskesmas Kajuara in 2022. The research used is descriptive analysis with a cross-sectional approach, meaning that variable measurements are only carried out once at a time. Based on the results of the statistical test analysis (chi square test) it was found that $p\text{-value} = 0.001$ $p < 0.05$ which means that H_a is accepted and H_0 is rejected so that it can be concluded that there is a relationship between knowledge and formula feeding in infants aged 0-6 months at UPT Puskesmas Kajuara. In other variables, the results of the study showed that there was a relationship between education and formula feeding at UPT Puskesmas Kajuara, with the results of the chi-square test statistic, $p\text{-value} = 0.004$ $P < 0.05$. Meanwhile, the variables show that there is an economic relationship with the provision of formula milk at UPT Puskesmas Kajuara, with the results of the chi square test statistic obtained $p\text{-value} = 0.002$ $P < 0.05$. Conclusions from the results of this study Based on the results of the research and discussion, the following conclusions can be drawn: There is a positive and significant

relationship between knowledge, education and the economy with formula feeding in infants aged 0-6 months at UPT Puskesmas Kajuara in 2022

Kata kunci : Knowledge, Education, Economy.

PENDAHULUAN

Susu formula adalah susu yang secara khusus diformulasikan selaku pengganti ASI untuk bayi hingga berumur 6 bulan. Dengan maraknya iklan susu formula di Indonesia sehingga dapat menyebabkan, susu formula menjadi makanan pokok bayi dan bukan lagi sebagai pengganti air susu ibu (ASI). Pemberian susu formula pada bayi yang kurang pas frekuensi, takaran serta sanitasi penyajiannya hendak menyebabkan permasalahan pada gizi, dapat gizi lebih ataupun gizi kurang (Kemenkes RI, 2016)

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) Tahun 2018, di miliki sekitar 57% Bayi Baru Lahir di seluruh dunia yang diberikan susu formula pada satu jam awal kelahiran dan 62 % anak dibawah usia 6 bulan yang diberikan susu formula (WHO, 2018.).

Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di tingkatan nasional sudah penuh sasaran hendak namun senantiasa terjalin penyusutan yang signifikan dari 54,3 % pada tahun 2013 turun jadi 52,3 % tahun 2014 sebaliknya bayi yang tidak memperoleh ASI Eksklusif ataupun sudah mendapatkan makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara dini hadapi kenaikan sebesar 47,7 %

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar RI (2018), cakupan pemberian susu formula pada bayi 0 – 6 bulan mengalami peningkatan yaitu dari 55,4 % Tahun 2013 menjadi 62,7 % pada tahun 2018 dengan persentase yang tertinggi

ialah Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 70,7 % serta Provinsi yang terendah ialah Bangka Belitung yaitu 43,3 % dan terendah.

Hasil dari, data dinas kesehatan provinsi Sulawesi Selatan 2018 menampilkan aplikasi pemberian, ASI bayi yang berumur dibawah 6 bulan merupakan 52 %. Presentase.ASI eksklusif jadi menyusut seiring dengan bertambahnya umur bayi,dari 67 % pada usia 0 sampai 1 bulan. menjadi 55 % pada usia 2 sampai 3 bulan, dan 38 % pada usia 4 sampai 5 Bulan (Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, 2018)

Cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif secara nasional yang sebesar 61,33 %. Angka tersebut sudah..melampaui batas sesuai Rencana Strategi (Renstra) pada sebagian provinsi tahun 2017 yaitu 44 % namun Sulawesi utara ialah salah satu provinsi yang belum mencapai target renstra pada tahun 2017 dengan presentase 36,93.

Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan memberi tahu bahwa pada tahun 2016 bayi dengan umur 0-6 bulan,terdapat 400 (50.00 %) bayi yang tidak mendapatkan..ASI Eksklusif pada bulan ke 3 dan ke 4. Pada tahun 2017 bayi usia 0-6 bulan tercatat 340 (45,33 %) bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bone tahun 2018 diperoleh jumlah BBL 13,444 (100%). Sedangkan tahun 2019 jumlah BBL di peroleh sebanyak 13.105 (17,1%) dan pada Tahun 2020 jumlah BBL diperoleh sebanyak 13,434 (99,6%) (Bone, 2018)

Data yang diperoleh dari UPT Puskesmas Kajuara tahun 2018 diperoleh jumlah bayi 450 (80%). Sedangkan tahun 2019 jumlah bayi di peroleh sebanyak 387 (86%) dan pada Tahun 2020 jumlah bayi diperoleh sebanyak 315 (90%) (Data Puskesmas Kajuara Tahun 2020).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional menggunakan data primer, Penelitian ini dilaksanakan di UPT Puskesmas kajuara tahun 2022 Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Adapun desain penelitian ini adalah cross sectional. Data diperoleh dengan menggunakan koisioner Adapun populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan yang berjumlah 70 orang, dengan sampel 42 orang. Pengolahan data dilakukan mulai dari editing, Coding, entry dan cleaning. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mempresentasikan gambaran distribusi dari semua variabel dan analisis bivariat untuk melihat hubungan antar variabel. Hipotesis penelitian ini ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan ekonomi.

Hasil

Tabel 1 Univariat
Jumlah sampel (n) = 42

Variabel	N	%
Pengetahuan		
Baik	20	47,6

Variabel	N	%
Cukup	17	40,5
kurang	5	11,9
	42	100
Pendidikan		
SD	5	11,9
SMP	20	47,6
SMA	10	23,8
PT	7	16,7
	42	100
Ekonomi		
Tinggi	8	19,0
Cukup	22	52,4
Rendah	12	28,6
	42	100

Sumber data : Data Primer 2022

Analisis Bivariat

Tabel 2
Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Pengetahuan	Pemberian Susu Formula				Total		p
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	9	22	11	26	20	48	0,00
Cukup	17	40	0	0	17	40	
Kurang	4	10	1	2	5	12	
Total	30	72	12	28	42	100	

Sumber : Data Primer

Hubungan Pendidikan dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Pendidikan	Pemberian Susu Formula				Total		p
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	N	%	
	4		1	2	5	12	0,00
SD	19	10	1	2	20	48	
SMP	5	45	7	17	12	28	

SMA	2	12	3	7	5	12	4
PT		5					
Total	30	72	12	28	42	100	

Hubungan Ekonomi dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Ekonomi	Pemberian Susu Formula				Total		p
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	2	5	6	14	8	19	0,002
Cukup	20	48	2	5	22	52	
Rendah	8	19	4	9	12	29	
Total	30	72	12	28	42	100	

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan ibu tentang ASI dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan

Penelitian yang dilakukan pada 42 responden di UPT Puskesmas Kajuara tentang faktor-faktor pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh bahwa berdasarkan pemberian susu formula pada bayi yang tertinggi termasuk dalam kategori pengetahuan yang cukup sebanyak 17 orang (40%), sedangkan yang terendah yaitu termasuk dalam kategori pengetahuan yang kurang sebanyak 4 orang (9%)

Berdasarkan hasil analisis uji statistik (chi square test) didapatkan p-value=0,001 $p < 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di UPT Puskesmas Kajuara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara

pengetahuan ibu dengan pemberian susu formula, karena pengetahuan ibu adalah faktor yang terpenting dalam pemberian makanan tambahan pada bayi. Pengetahuan ibu yang baik mengetahui bahwa kapan pemberian makanan yang tepat pada bayi usia 0-6 bulan.

Sedangkan pengetahuan ibu yang cukup/kurang tentang pemberian ASI maka dapat dilihat dari pemberian makanan terhadap bayinya bahwa ibu lebih memilih memberikan susu formula dari pada memberi ASI karena susu formula dianggap sangat praktis.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2012) yang mengatakan pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Kurniawan et al., 2014) menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang susu formula dengan pemberian susu formula

Hal penelitian ini sejalan dengan Kristina Aquilina Nahak dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi yang usia 0-6 bulan di puskesmas Oeolo Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian susu formula pada bayi berusia 0-6 bulan yang didukung oleh hasil analisis.dengan

menggunakan Analisa Chi Square di peroleh nilai p-value sebesar 0,032 p <0.05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang faktor - faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Waykandis Bandar Lampung di peroleh nilai p<0,004 p<0,05. (Suryani et al., 2017)

2. Hubungan pendidikan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pemberian susu formula, karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting untuk mengembangkan diri, serta biasanya jika semakin tinggi/pendidikan seorang hingga terus menjadi baik pula tingkat pengetahuannya.

Berdasarkan pemberian susu formula pada bayi yang tertinggi termasuk dalam kategori pendidikan SMP sebanyak 19 orang (45%), sedangkan kategori yang terendah yaitu termasuk dalam kategori pendidikan PT sebanyak 2 orang (5%). Berdasarkan hasil analisis uji statistik (chi square test) didapatkan p-value = 0,004 P < 0,05 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di UPT Puskesmas Kajuara

Pendidikan adalah suatu proses yang dapat menumbuhkan kembangkan seluruh kemampuan hingga perilaku manusia

melalui pendidikan. Tingkat pendidikan juga ialah salah satu aspek yang dapat pengaruhi anggapan seorang buat lebih..menerima ide-ide serta teknologi baru. Hal ini berarti pendidikan sangat berperan penting dan menjadi tolak ukur dalam mempengaruhi pola pikir ibu untuk menentukan tindakan baik yang menguntungkan atau tidak.

Dimana seseorang ibu yang berpendidikan..tinggi hendak lebih banyak memperoleh pengetahuan tentang artinya melindungi kesehatan ibu serta anaknya paling utama untuk lebih memilih memberikan ASI diandingkan dengan susu formula kepada anaknya.

Sedangkan tingkat pengetahuan yang rendah menimbulkan minimnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah paling utama dalam pemberian ASI eksklusif. Terus menjadi baik tingkat pendidikan.seorang hingga hendak terus menjadi semakin baik pula pola pikir yang terbentuk. Karena dengan Adanya pola pikir tersebut maka dapat membuat seseorang menjadi lebih terbuka terhadap hal-hal yang baru dan mampu menerima informasi dengan baik. (Hariyani, 2011; Nurnainah et al., 2021)

Penelitian ini sejalan dengan (Nahak, 2021) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan..di puskesmas Oeolo..Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya//ikatan yang signifikan antara pendidikan dengan

pemberian susu formula pada bayi yang berumur 0-6 bulan yang dapat..didukung oleh hasil analisis dengan..memakai analisi Chi Square di peroleh nilai p-value sebesar 0,049 p <0.05.

3. Hubungan ekonomi dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara ekonomi ibu dengan pemberian susu formula karena sosial ekonomi adalah tingkat keahlian seseorang buat penuhi kebutuhan hidup terus menjadi tingkat.pendapatan seseorang. Sehingga terus semakin tinggi serta tingkat pendidikan, dan tingkat pengetahuan seseorang.

Perihal ini ialah bahwa terdapatnya hubungan antara pemberian susu formula dengan penghasilan dimana ibu yang berpenghasilan rendah lebih memilih memberikan ASI. Sedangkan penghasilan tinggi lebih memilih susu formula, namun tidak menutup kemungkinan bahwa ibu dengan berpenghasilan tinggi masih memberikan ASI eksklusif hal ini karena pengetahuan ibu yang baik bahwa ASI merupakan makanan yang terbaik untuk bayi usia 0-6 bulan.

Berdasarkan hasil analisis uji statistik (chi square test) didapatkan p-value=0,002 P < 0,05 yang berarti H_a diterima dan H₀ ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Ekonomi dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 bulan. Karena sosial ekonomi adalah tingkat

kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat pendidikan, dan tingkat pengetahuan seseorang.

Hal penelitian ini sejalan dengan Kristina Aquilina Nahak dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian.susu formula pada bayi usia 0-6 bulan di puskesmas Oeolo Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara ekonomi dengan pemberian susu formula pada..bayi yang berumur 0 -6 bulan yang didukung oleh hasil analisis..dengan memakai analisi Chi Square di peroleh nilai p-value sebesar 0,002 p <0.05.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan, pendidikan dan ekonomi dengan pemberian susu formula pada bayi usia 0-6 Bulan di UPT Puskesmas Kajuara Tahun 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Bone, D. K. K. (2018). *Bayi Yang mendapatkan ASI Eksklusif*.
- Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan. (2018). *ASI Eksklusif*.
- Hariyani, S. (2011). *Gizi untuk Kesehatan ibu dan anak. Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Kemendes RI. (2016). *Infodatin-Gizi-2016.Pdf* (p. 12).
- Kurniawan, G., Lestari, W., & Rahmalia, S.

- (2014). Hubungan Persepsi Ibu Tentang Susu Formula Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jpkeperawatandd140531*, 5(3), 24–37.
- Nahak, K. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Berusia 0-6 Bulan Di Puskesmas Oeolo Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 134–145.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Nurnainah, N., Palembang, A., Wahyuni Bahrum, S., Suciani, S., & Agrevita, A. (2021). Relationship Pattern Of Formula Milk Using A Milk Bottle To The Risk Of Dental Caries In Children Aged 3-6 Years In Bontorannu Village Bulukumba Regency. *International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP)*, 1(1), 5–10. <https://doi.org/10.51601/ijhp.v1i1.1>
- Suryani, S., Fauzi, Y., & Sari, P. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu. *Jurnal Sains Kesehatan*, 24(2), 69–79. <https://doi.org/10.37638/jsk.24.2.69-79>
- WHO. (n.d.). Isiasi Menyusui dini dan Asi eksklusif. In *2011*.